



ELSE (Elementary
School Education
Journal)

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KARANGJATI

Risma Ariyanti¹, Muhamad Taufik Hidayat²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

A510180160@student.ums.ac.id¹, mt.hidayat@ums.ac.id²

Abstrak

Latar belakang dari penulisan ini yaitu adanya perubahan penerapan kurikulum pada tingkat sekolah dasar dengan kurikulum merdeka. Yang mana guru harus memiliki kesiapan optimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan menyimpulkan. Teknik penilaian untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Tingkat pemahaman komponen kurikulum merdeka adalah 50% (4 guru) "Sangat paham", 12,5% (1 guru) "paham", dan 37,5% (3 guru) "kurang paham". Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan guru termasuk dalam kategori siap dalam pembelajaran Kurikulum 2013. (2) Pemahaman menggunakan platform Merdeka Mengajar adalah 25% (2 guru) "kurang paham" dan 75% (6 guru) "sangat paham".



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS
e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

*Correspondence:

Risma Ariyanti
[A510180160@student.ums.
ac.id](mailto:A510180160@student.ums.ac.id)

Received: 16-04-2022

Accepted: 01-03-2023

Published: 12-03-2023

DOI

[http://dx.doi.org/10.3065
1/else.v7i1.12965](http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i1.12965)

Kata kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, dan Sekolah Dasar

Abstract

The background of this writing is that there is a change in the implementation of the curriculum at the elementary school level with an independent curriculum. Which the teacher must have optimal readiness in carrying out learning with an independent curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data obtained is then analyzed by reduction, presentation, and conclusion. The assessment technique to check the validity of the data is by technical triangulation and source triangulation. The results of this study were (1) The level of understanding of the independent curriculum components was 50% (4 teachers) "Very well understood", 12.5% (1 teacher) "understood", and 37.5% (3 teachers) "did not understand". These results indicate that teacher readiness is included in the ready category in the 2013 Curriculum learning. (2) Understanding using the Merdeka Mengajar platform is 25% (2 teachers) "don't understand" and 75% (6 teachers) "very understand".

Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum, and Elementary School

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Kongen, 2019). Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah yang memiliki peran untuk menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan baik. Sesuai Permendikbud No. 15 Tahun 2018, yaitu seorang tenaga pendidik atau guru memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, SD, SMP, dan SMA. Secara tidak langsung guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Melalui kegiatan mendidik, diharapkan akan membentuk anak bangsa yang siap menghadapi perkembangan zaman. Karena itu, diperlukan guru yang profesional dan terus maju untuk belajar sebagai guru. Hal ini sesuai dengan isi pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa "sertifikat pendidik adalah bukti sebagai pemastian yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional" (Mulyasa, 2003). Artinya kemampuan adalah sebuah kualitatif dari tindakan guru atau tenaga kependidikan yang sangat penting.

Kesiapan seorang guru dapat diartikan sebagai tombak untuk tercapainya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sangat besar dalam pemanfaatannya dan untuk kemajuan suatu peserta didik. Kegiatan pembelajaran memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dibuat dalam rangka mencapai kegiatan belajar tertentu melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan antar individu dengan individu lainnya. Untuk kesiapan guru dapat diartikan sebagai bentuk dalam menciptakan situasi belajar peserta didik (Saepuloh, 2018). Agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang menyeluruh, dimana susunan tersebut diwujudkan dalam kurikulum (Ramadina, 2021). Kurikulum merupakan skema pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Berdasarkan skema Pendidikan, dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar. Kurikulum muncul untuk menyelesaikan masalah di masyarakat.

Adanya perancangan kurikulum untuk memudahkan proses pembelajaran yang ada. Didalam kurikulum terdapat metode pengembangan yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus terus dikembangkan untuk perkembangan IPTEK. Ada beberapa penyebab perubahan kurikulum Menurut (Soetopo & Soemanto, 1991), ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu (1) Bebasnya sejumlah wilayah tertentu, (2) Perkembangan IPTEK, (3) dan dukungan dari lingkup sekolah terutama guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut, dapat dilihat bahwa guru adalah penentu keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Oleh sebab itu, dapat diartikan seorang guru adalah faktor bagian mendukung dalam perubahan kurikulum. Menurut (Nasution, 2009), perubahan kurikulum tentang rencana maupun media untuk mencapai target Pendidikan yang baik. Melakukan perubahan kurikulum berarti mengubah lingkungan pendidikan, yaitu guru dan tenaga kependidikan yang menjalankan pendidikan. Sebab itu, perubahan kurikulum diartikan juga sebagai perubahan sosial.

Berdasarkan hasil survei (Kemendikbutristek, 2021), perbandingan dalam penerapan kepada peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat terhadap 10.370 peserta didik kelas 1 SD dari 612 sekolah di 20 kabupaten di delapan provinsi mulai pada bulan April s.d Mei 2021, didapatkan hasil belajar pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Yaitu terjadi perbedaan besar antara pemahaman membaca dan keterampilan matematika. Hasil survei, pemerintah melaksanakan perubahan kurikulum darurat dengan mengubahnya menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut diharapkan dapat menjadi perubahan. Guru dan peserta didik lebih merdeka dalam belajar (Kemendikbutristek, 2021). Dalam penerapannya, pemerintah telah mengeluarkan aturan kurikulum sebagai sebagai bentuk perbaikan dalam sistem Pendidikan, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara

penuh, menggunakan kurikulum lama dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih mudah, dimana berfokus pada materi mendasar pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Di Kabupaten Ngawi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SD Muhammadiyah 1 Karangjati. Dari hasil survei mandiri, beberapa guru belum memahami kurikulum merdeka. Oleh karena itu, disarankan untuk melaksanakan pelatihan melalui laman Platform Merdeka Mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah 1 Karangjati". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Karangjati yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti menetapkan pendekatan tersebut dikarenakan peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena selaras dengan keadaan informasi yang seebnarnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh suatu penerangan yang sifatnya umum terhadap fakta sosial dari pemikiran partisipan. Pemahaman tersebut tak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat sesudah melaksanakan analisis terhadap fakta sosial yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2015). Hal ini selaras dengan pendapat Yusuf (2017) dimana penelitian kualitatif berusaha memahami makna dalam suatu peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Metode ini dipilih karena peneliti tersebut ingin menggambarkan permasalahan yang sesuai dengan keadaan. Subjek penelitian ini adalah semua guru dengan jumlah 8 orang di

SD Muhammadiyah 1 Karangjati. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dapat dilakukan berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan pelatihan secara mandiri, teknik wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada guru di sekolah tersebut mengenai kegiatan pembelajaran selama menerapkan kurikulum merdeka, serta teknik dokumentasi berasal dari asesmen mandiri oleh kepala sekolah.

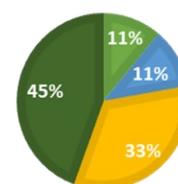
Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dengan mengkategorikan data, menjabarkan data, memilih data yang penting, kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah dengan bentuk laporan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) reduksi data, data display dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil asesmen mandiri kurikulum merdeka secara mandiri oleh kepala sekolah, yaitu:

HASIL ASSEMEN MANDIRI OLEH KEPALA SEKOLAH

- Penggunaan Perangkat Ajar
- Pembelajaran Berbasis Proyek
- Strategi Pembelajaran
- Kolaborasi



Gambar 1. Asesmen & Satuan

Hasil analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu (1) Tingkat pemahaman komponen kurikulum merdeka adalah 50% (4 orang) "Sangat paham", 12,5% (1 orang) "paham", dan 37,5% (3 orang) "kurang paham". Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan guru termasuk dalam kategori siap dalam pembelajaran Kurikulum 2013. (2) Pemahaman menggunakan platform Merdeka Mengajar adalah 25% (2 guru) "kurang paham" dan 75% (6 guru) "sangat paham". Selain itu dari hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar tersebut menunjukkan bahwa guru sudah berupahaya memahami isi kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru bisa optimal dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka termasuk dalam kategori "siap" sehingga sekolah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan pemerintah. Pemantapan mengenai kurikulum merdeka dimulai dengan tahap sosialisasi, yaitu mempelajari isi kurikulum merdeka kepada para guru agar lebih memahami sebelum melaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengikuti pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar untuk menambah wawasan dalam melakukan pemahaman kurikulum merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat pemahaman komponen kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Karangjati sebesar 50%, dan 2) Pemahaman terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau sebesar 75 % sehingga dikategorikan "Siap". Kesiapan guru SD SD Muhammadiyah 1 Karangjati dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka , secara umum sudah siap.

Terlepas dari hasil penelitian yang telah disampaikan, keterbatasan tertentu dari penelitian ini harus dijadikan acuan. Meskipun informan yang digunakan diperoleh dari sekolah dengan subjek guru Sekolah Dasar, namun beraneka ragam ilmu informan dirasa masih belum beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan guru Sekolah Dasar yang aktif dalam menggali pemahaman terkait kurikulum yang saat ini diterapkan berdasarkan peraturan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbutristek. (2021). *Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tehnologi.
- Kongen, M. M. 2019. Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6, 63–69.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Ramadina, E. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka*. *Mozaiic: Islam Nusantara*, 131–142.
- Saepuloh. (2018). *Kesiapan Guru daam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi kasus pada SMK Lab Busines School Tangerang)*.
- Soetopo, & Soemanto. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Substansi Probem Administrasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.